

Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Grabfood Di Wilayah Jakarta Selatan

CLT. Matutino Kinasih¹, Rena Rizqullah²

STIE Unisadhuguna, Indonesia

Email: carolus.lwanga@ubs-usg.ac.id, renarenariz5201@gmail.com

Abstrak

Transformasi kebijakan perdagangan global, terutama kebijakan tarif impor yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump sejak 2018, telah memicu perubahan signifikan dalam dinamika harga perdagangan internasional. Kebijakan proteksionisme ini berdampak luas terhadap rantai pasok global, inflasi harga barang, serta menciptakan ketegangan antarnegara mitra dagang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari kualitas layanan dan kemudahan penggunaan terhadap kepuasan pelanggan GrabFood di area Jakarta Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode verifikasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna GrabFood di area Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu kuesioner yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau simultan variabel kualitas layanan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Implikasi penelitian ini mencakup penguatan literatur akademik, referensi strategis bagi pelaku industri, serta dorongan bagi pemerintah Indonesia untuk memperkuat diplomasi ekonomi, mendiversifikasi mitra dagang, dan menyusun kebijakan perdagangan yang adaptif dan tangguh di tengah ketegangan ekonomi global yang meningkat.

Kata Kunci: Kualitas Layanan, Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Pelanggan

Abstract

The transformation of global trade policies, especially the import tariff policy implemented by President Donald Trump since 2018, has triggered significant changes in the dynamics of international trade prices. This protectionist policy has a wide impact on global supply chains, inflation of goods prices, and creates tensions between trading partner countries. This study aims to determine whether there is an effect of service quality and ease of use on GrabFood customer satisfaction in the South Jakarta area, either partially or simultaneously. The method in this study uses a descriptive verification method with a quantitative approach model. The population in this study are all GrabFood users in the South Jakarta area. The sampling technique used was purposive sampling. This study used primary data,

namely questionnaires which were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that partially or simultaneously the variables of service quality and ease of use had a positive and significant effect on customer satisfaction. The implications of this research include strengthening the academic literature, strategic references for industry players, as well as encouragement for the Indonesian government to strengthen economic diplomacy, diversify trading partners, and develop adaptive and resilient trade policies amid rising global economic tensions.

Keywords: *Service Quality, Ease of Use, Customer Satisfaction*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perubahan kebijakan perdagangan internasional yang diambil oleh berbagai negara (Rohyati et al., 2024; Rufaidah, 2024). Salah satu kebijakan yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah kebijakan tarif impor yang diterapkan oleh pemerintahan Presiden Donald Trump (Muslim, 2023). Kebijakan ini, yang diterapkan mulai tahun 2018, tidak hanya berdampak pada Amerika Serikat, tetapi juga mengubah dinamika perdagangan internasional secara keseluruhan. Tarif impor yang dikenakan pada produk-produk tertentu, terutama dari Tiongkok dan negara-negara mitra dagang lainnya, memicu ketegangan perdagangan dan mengarah pada pembalasan tarif dari negara-negara lain. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk melindungi industri domestik Amerika Serikat dan mengurangi defisit perdagangan, dampaknya terhadap harga barang dan hubungan perdagangan internasional sangat kompleks. Pengaruh kebijakan tarif terhadap harga barang perdagangan internasional perlu diteliti lebih dalam, mengingat harga barang di pasar global semakin dipengaruhi oleh kebijakan tarif yang bersifat sepihak dan proteksionis ini (Devitasari et al., 2023; Prahaski & Ibrahim, 2023; Sarlita, 2025). Kenaikan tarif impor yang terjadi selama masa pemerintahan Trump mengarah pada inflasi harga barang, khususnya di sektor manufaktur dan barang konsumsi, yang pada gilirannya meningkatkan biaya hidup di banyak negara yang bergantung pada impor.

Tarif impor yang tinggi juga mempengaruhi mekanisme pasar global, memaksa perusahaan-perusahaan internasional untuk mengalihkan rantai pasokan atau merestrukturisasi harga jual produk mereka (Dano, 2022; Juliswara & Muryanto, 2022). Dalam sektor tertentu, seperti baja dan aluminium, tarif yang tinggi memaksa negara-negara pengimpor untuk mengurangi volume impor mereka, yang pada akhirnya memperburuk hubungan internasional. Lebih lanjut, tarif ini juga memicu ketidakpastian di pasar global, yang tercermin dalam fluktuasi harga komoditas dan ketersediaan produk. Meskipun beberapa negara merespons dengan mengajukan sengketa di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), kebijakan sepihak yang diterapkan oleh AS menggambarkan tantangan baru dalam tata kelola perdagangan internasional yang melibatkan peran aktif negara-negara besar dalam mempengaruhi pasar global. Kebijakan tarif tinggi yang

diterapkan pada sektor baja berdampak langsung pada harga barang-barang yang diproduksi menggunakan baja, seperti otomotif dan barang-barang elektronik, serta mempengaruhi harga barang-barang yang dipasok ke pasar internasional, memaksa pelaku pasar untuk menyesuaikan harga jual produk mereka agar tetap kompetitif di tengah kebijakan yang tidak menentu (Nurchahyo & Nugroho, 2023). Dampak kebijakan tarif Trump juga mencakup implikasi yang lebih luas terhadap norma perdagangan internasional yang sudah ada sebelumnya, seperti yang diatur dalam kesepakatan perdagangan multilateral dan bilateral.

Kebijakan tarif sepihak yang diterapkan oleh pemerintahan Trump tidak hanya melanggar norma-norma perdagangan internasional yang telah lama disepakati, tetapi juga menciptakan ketidakpastian hukum bagi negara-negara mitra dagang. Hal ini menciptakan preseden yang dapat memicu perlombaan proteksionisme di tingkat global. Meskipun tujuan awal dari kebijakan tarif adalah untuk melindungi industri domestik Amerika Serikat, kenyataannya kebijakan ini menambah ketegangan politik dan ekonomi di antara negara-negara besar dunia. Dalam kerangka ini, penting untuk menganalisis sejauh mana kebijakan Trump telah mempengaruhi prinsip-prinsip dasar perdagangan internasional, yang berfokus pada keterbukaan pasar, non-diskriminasi, dan kesetaraan antara negara anggota. Ketegangan yang ditimbulkan oleh kebijakan sepihak ini menunjukkan bagaimana kebijakan nasional dapat melanggar ketentuan yang ada dalam hukum perdagangan internasional, dan bagaimana negara-negara lain meresponsnya baik melalui pembalasan tarif maupun melalui saluran diplomatik dan peradilan internasional, seperti yang terjadi dalam sengketa antara AS dan Tiongkok di bawah kerangka WTO (Savira, 2022). Dalam konteks ini, kebijakan tarif Trump mengubah cara negara-negara besar berinteraksi satu sama lain dalam perdagangan global, dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pelanggaran yang terjadi terhadap norma-norma yang diatur dalam sistem perdagangan internasional yang telah mapan.

Tarif impor adalah pajak atau biaya yang dikenakan oleh suatu negara terhadap barang-barang yang diimpor dari negara lain (Zaki et al., 2024). Tujuan utama dari tarif ini adalah untuk melindungi industri domestik dari persaingan internasional, menghasilkan pendapatan untuk pemerintah, serta mengatur neraca perdagangan. Jika tarif dikenakan pada barang impor, maka harga barang tersebut akan meningkat, sehingga konsumen akan cenderung beralih ke produk domestik atau barang impor dari negara lain yang tidak dikenakan tarif yang sama (Adrias et al., 2025). Pengenaan tarif impor dapat memengaruhi berbagai aspek dalam perdagangan internasional, termasuk harga barang, volume perdagangan, dan hubungan antarnegara. Selain sebagai hambatan, tarif juga bisa dipandang sebagai alat yang digunakan negara untuk melindungi industri domestik yang mungkin tidak dapat bersaing dengan produk impor yang lebih murah atau lebih berkualitas. Dalam konteks ini, tarif dianggap sebagai instrumen proteksionisme yang dapat memberikan waktu kepada industri dalam negeri untuk meningkatkan daya saingnya. Sebaliknya, tarif ini dapat memicu negara lain untuk mengadopsi kebijakan serupa sebagai bentuk pembalasan, yang dapat mengarah pada perang dagang yang merugikan kedua belah pihak dalam jangka panjang. Salah satu dampak utama dari tarif

impor adalah kenaikan harga barang di pasar domestik (Rafi et al., 2023). Ketika tarif dikenakan pada barang impor, biaya produksi barang tersebut menjadi lebih tinggi, dan harga jual kepada konsumen pun meningkat. Kenaikan harga ini bisa menekan daya beli konsumen dan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Efek harga ini tidak hanya terbatas pada barang yang dikenakan tarif langsung, tetapi juga dapat merembet ke sektor lain yang bergantung pada barang-barang tersebut sebagai bahan baku atau input produksi.

Sebagai instrumen untuk melindungi industri domestik, tarif juga digunakan untuk mengatur neraca perdagangan. Neraca perdagangan suatu negara mencatat perbedaan antara nilai ekspor dan impor. Ketika suatu negara mengalami defisit perdagangan, tarif impor dapat digunakan sebagai upaya untuk mengurangi impor dan memperbaiki keseimbangan perdagangan. Meskipun demikian, beberapa ekonom berpendapat bahwa penerapan tarif tidak selalu efektif dalam mengatasi masalah defisit perdagangan karena dapat memicu balasan dari negara lain, yang pada akhirnya dapat memperburuk situasi perdagangan global.

Menurut Anindita & Ratana, (2021) Penelitian sebelumnya menemukan impor Amerika Serikat pada HS Code 87 justru menunjukkan peningkatan yang dapat diartikan bahwa tidak ada negara yang dapat menggantikan kemampuan produksi Tiongkok pada kategori tersebut. Namun setelah dianalisis lebih lanjut, peningkatan tersebut terjadi karena nilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan otomotif global dalam memasuki manufaktur China telah terlalu besar untuk tidak dimanfaatkan pada peluang ekspor.

Novelty dari penelitian ini berada pada analisis multidimensi: selain mengkaji harga dan efek ekonomi, juga mengevaluasi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip WTO sebagai organisasi pengatur perdagangan global. Pendekatan ini memberikan pandangan holistik mengenai bagaimana sebuah kebijakan domestik dapat menciptakan implikasi global yang luas. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani antara studi ekonomi dan studi hubungan internasional dalam konteks kebijakan tarif. Research gap dari penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang secara simultan menghubungkan antara kebijakan tarif impor dengan pelanggaran norma-norma WTO serta efeknya terhadap dinamika harga perdagangan global. Sebagian besar studi terdahulu masih bersifat kuantitatif atau hanya menelaah pengaruh tarif dari sisi volume perdagangan, bukan pada aspek harga dan prinsip hukum internasional secara terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru melalui pendekatan kualitatif yang tidak hanya menjelaskan dampak ekonomi, tetapi juga pelanggaran normatif yang terjadi dalam sistem perdagangan multilateral.

Urgensi dari penelitian ini semakin tinggi mengingat kembalinya praktik-praktik proteksionisme di tengah ketegangan geopolitik, krisis energi, serta disrupsi rantai pasok global pasca-pandemi COVID-19. Negara berkembang seperti Indonesia sangat rentan terhadap perubahan harga internasional yang dipicu oleh kebijakan luar negeri negara besar. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kebijakan tarif perlu dikembangkan sebagai dasar penyusunan strategi perdagangan yang adaptif dan tangguh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada dua rumusan masalah utama yang perlu dianalisis secara mendalam. Pertama, bagaimana pengaruh tarif impor terhadap harga perdagangan internasional, khususnya dalam konteks barang-barang yang dipengaruhi oleh tarif tinggi, dan dampaknya terhadap ketidakseimbangan harga di pasar global. Dan yang Kedua, apa dampak kenaikan tarif impor yang terjadi akibat kebijakan tarif Trump terhadap norma-norma perdagangan internasional, dan sejauh mana kebijakan sepihak ini melanggar prinsip-prinsip dasar dalam sistem perdagangan global yang telah diterima secara luas. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan studi ekonomi internasional dan kebijakan perdagangan, memberikan referensi bagi perumus kebijakan perdagangan Indonesia dalam merespons proteksionisme global, serta menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas kerja sama multilateral di bidang perdagangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak tarif impor yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump terhadap harga perdagangan internasional. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi secara mendalam. Dikutip dari Haryono, (2023) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali dampak kebijakan tarif impor terhadap harga perdagangan internasional dan implikasi dari kebijakan tarif sepihak seperti yang diterapkan oleh Presiden Trump.

Teknik pengambilan data utama yang digunakan adalah studi pustaka. Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang membahas tarif impor serta kebijakan perdagangan internasional. Untuk menjaga validitas data yaitu sumber yang digunakan berasal dari literatur terpercaya dan bereputasi (misalnya: jurnal ilmiah, kebijakan WTO, dan laporan riset). Peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari beberapa referensi berbeda untuk menghindari bias tunggal. Pendekatan analisis kritis dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai sudut pandang peneliti sebelumnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk membangun proposisi dan gagasan penelitian yang terstruktur. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari studi pustaka akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, teori, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan implikasi dari kebijakan tarif impor dalam perdagangan internasional.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif impor dapat mempengaruhi harga perdagangan internasional dengan cara yang sangat signifikan. Sebagai instrumen

kebijakan ekonomi, tarif impor dirancang untuk melindungi pasar domestik dari persaingan luar, namun pada kenyataannya, kebijakan tersebut membawa dampak yang jauh lebih besar terhadap harga barang, daya saing, dan hubungan perdagangan antarnegara.

Pengaruh Tarif Impor terhadap Harga Perdagangan Internasional

Penelitian oleh Adrias et al., (2025) menunjukkan bahwa secara simultan tarif impor Eropa berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor teh Indonesia, meskipun pengaruh parsial tarif impor bersifat positif namun tidak signifikan. Ini menunjukkan adanya hubungan kompleks antara tarif impor dan harga serta volume perdagangan internasional. Kenaikan tarif impor menyebabkan harga barang yang diekspor menjadi lebih mahal, yang berujung pada inflasi domestik dan peningkatan harga barang konsumen. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2023), menunjukkan bahwa setiap kenaikan tarif impor sebesar 1% dapat menurunkan nilai perdagangan sebesar 3%. Dengan kata lain, tarif impor yang lebih tinggi menyebabkan harga barang impor naik, sehingga volume perdagangan internasional menurun. Penurunan tarif impor disarankan untuk meningkatkan perdagangan dan ekspor, namun harus diimbangi dengan kebijakan lain untuk menetralkan dampak negatifnya. Di negara berkembang, kebijakan tarif impor tidak hanya meningkatkan harga barang tetapi juga mengurangi daya saing ekspor negara tersebut. Negara yang mengenakan tarif impor tinggi sering kali mendapat balasan dari negara lain dalam bentuk tarif yang serupa, yang pada akhirnya memperburuk perdagangan internasional. Ini mengarah pada ketegangan antara negara-negara mitra dagang, serta menciptakan dampak negatif terhadap perekonomian global.

Dalam hal harga barang, tarif yang lebih tinggi dapat menyebabkan produk domestik yang sebelumnya kompetitif menjadi kurang menarik di pasar internasional, akibat biaya produksi yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh studi yang dilakukan oleh Jannah et al., (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan tarif yang terlalu agresif juga dapat menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan dampak terhadap sektor domestik tertentu.

Dampak Kenaikan Tarif Impor Trump terhadap Perdagangan Internasional

Dampak kebijakan tarif impor yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump sejak masa kepemimpinannya pada tahun 2018, dan dilanjutkan kembali pada periode keduanya di tahun 2025, telah menimbulkan dampak yang luas dan kompleks terhadap dinamika perdagangan internasional. Trump menerapkan tarif tinggi pada barang-barang impor dari China, Uni Eropa, dan beberapa negara lainnya dengan tujuan untuk melindungi industri domestik AS dan mengurangi defisit perdagangan negara tersebut. Dikutip dari Kompasiana.com, (2025) Dari perspektif ekonomi makro, kebijakan ini memunculkan efek domino. Inflasi menjadi salah satu risiko paling nyata. Kenaikan harga barang impor dapat memicu kenaikan harga keseluruhan (*cost-push inflation*), yang jika tidak dikendalikan, dapat memaksa Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga acuan. Langkah ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menekan investasi

sektor swasta. Dalam kondisi seperti ini, upaya memperbaiki neraca perdagangan justru bisa menjadi bumerang bagi kestabilan ekonomi makro secara keseluruhan. Bagi konsumen, dampaknya juga tak kalah signifikan. Produk elektronik, kendaraan, pakaian, hingga bahan makanan impor akan mengalami kenaikan harga yang drastis. Dalam survei yang dilakukan oleh Consumer Reports, sekitar 68% responden menyatakan bahwa mereka khawatir kenaikan tarif akan membuat biaya hidup meningkat. Ini adalah sinyal bahwa kebijakan proteksionis tidak hanya berdampak pada data makroekonomi, tetapi juga menyentuh langsung kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dampak dari kebijakan ini adalah meningkatnya ketegangan dalam hubungan perdagangan internasional, yang pada gilirannya mempengaruhi harga barang global. Sebuah studi oleh Isnaini et al., (2024) menjelaskan bahwa Kebijakan yang diterapkan Trump tidak hanya berdampak pada negara tersebut, namun juga perekonomian global, termasuk Indonesia, dimana Indonesia merupakan mitra dagang kedua negara. Melemahnya kedua perekonomian tersebut dapat menyebabkan penurunan permintaan barang-barang Indonesia (ekspor), karena perlambatan perekonomian AS sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,05 persen. Dalam beberapa kasus, tarif impor menyebabkan negara mitra dagang AS memperkenalkan tarif mereka sendiri, yang menyebabkan harga barang impor naik di negara tersebut, menciptakan efek domino yang mempengaruhi harga internasional. Selain itu, tarif impor yang diterapkan Trump juga mempengaruhi rantai pasokan global, meningkatkan biaya produksi bagi banyak perusahaan yang bergantung pada bahan baku dan barang setengah jadi dari luar negeri.

Meskipun kebijakan tarif dapat memberi keuntungan jangka pendek untuk industri domestik di AS, dalam jangka panjang, kenaikan harga barang domestik dan internasional akan mempengaruhi konsumen dan daya beli masyarakat global. Ketidakpastian dalam perdagangan internasional menyebabkan fluktuasi harga yang lebih besar dan menciptakan ketegangan dalam sistem perdagangan multilateral. Tarif yang diterapkan oleh Trump melanggar prinsip-prinsip dasar dalam organisasi perdagangan dunia (WTO). Dikutip dari Poae, (2019) aturan WTO mengharuskan tarif dikenakan secara non-diskriminatif, tetapi kebijakan Trump yang memilih negara tertentu sebagai sasaran tarif dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-norma internasional tersebut. Hal ini mengarah pada potensi perang dagang antara AS dan negara-negara lainnya, dengan dampak serius terhadap stabilitas ekonomi global.

Pelanggaran Norma Perdagangan Internasional oleh Tarif Sepihak Trump

Salah satu dampak paling signifikan dari kebijakan tarif Trump adalah pelanggaran terhadap norma perdagangan internasional yang telah disepakati melalui WTO. Seperti yang dijelaskan oleh Rastuti & Khoirudin, (2025) tarif yang diterapkan Trump bersifat sepihak dan tidak sesuai dengan prosedur yang diatur oleh WTO. Tarif tersebut bukan hanya melanggar prinsip non-diskriminasi tetapi juga menciptakan ketegangan antara negara-negara anggota WTO, yang bisa menyebabkan gangguan dalam sistem perdagangan internasional. Dikutip dari Nurmamurti et al., (2022), mengemukakan kebijakan perang tarif yang akan dikenakan oleh Donald Trump dinilai

berpotensi akan menekan aktivitas produksi di negara-negara produsen utama seperti Tiongkok, Meksiko, dan Kanada. Kondisi tersebut, bisa menghambat Indonesia untuk menuai manfaat dari keanggotaan BRICS. Dampak dari kebijakan ini adalah harga barang internasional meningkat secara signifikan, dan pada saat yang sama, ketidakpastian yang ditimbulkan menghambat pertumbuhan perdagangan global.

Meskipun kebijakan tarif bertujuan untuk melindungi industri domestik, risikonya adalah peningkatan harga barang dan pengurangan kesejahteraan masyarakat global. Hasil dari kebijakan Trump menunjukkan bahwa meskipun sektor-sektor tertentu di AS mungkin diuntungkan dari proteksi tarif, dampak keseluruhan pada ekonomi global lebih buruk. Negara-negara yang bergantung pada ekspor ke AS terpaksa mencari pasar alternatif atau meningkatkan biaya produksi mereka, yang akhirnya meningkatkan harga barang di pasar internasional.

Implikasi dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama: akademik, praktis, dan kebijakan. Secara akademik, temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara kebijakan ekonomi domestik negara besar dan volatilitas harga internasional. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan strategis bagi eksportir, importir, serta pelaku industri untuk merespons dinamika harga dan ketidakpastian kebijakan perdagangan global. Dari sisi kebijakan, penelitian ini mendorong pentingnya diplomasi ekonomi multilateral dan penguatan posisi Indonesia dalam forum-forum perdagangan internasional, sekaligus menjadi masukan dalam perumusan kebijakan antidumping, diversifikasi mitra dagang, serta stabilisasi harga domestik yang terintegrasi dengan kebijakan luar negeri.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan, khususnya dalam perumusan regulasi yang mendukung perlindungan konsumen, peningkatan kualitas layanan digital, serta pembangunan infrastruktur digital yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat urban. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pelanggan, pemerintah dan otoritas terkait dapat merancang kebijakan yang mendorong terciptanya persaingan usaha yang sehat, inovatif, dan berpihak pada kepuasan serta hak-hak konsumen di era ekonomi digital.

KESIMPULAN

Tarif impor memiliki pengaruh signifikan terhadap harga perdagangan internasional. Tarif yang tinggi menyebabkan peningkatan harga barang impor dan ekspor, menurunkan volume perdagangan, serta memicu inflasi domestik. Efek ini menunjukkan hubungan kompleks antara kebijakan tarif dengan struktur harga global, di mana negara berkembang cenderung lebih terdampak akibat lemahnya daya saing produk dan ketergantungan pada ekspor. Kebijakan tarif yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump pada 2018 berdampak luas dan cenderung merugikan tatanan perdagangan internasional. Tarif yang dikenakan secara sepihak terhadap negara tertentu seperti Tiongkok dan negara-negara Uni Eropa terbukti melanggar prinsip non-diskriminasi yang diatur dalam WTO. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan harga barang secara global dan mengganggu rantai pasok internasional, tetapi juga memicu ketegangan dagang dan

membuka peluang terjadinya perang dagang antarnegara. Dalam jangka panjang, tindakan proteksionis seperti ini dapat menghambat pertumbuhan perdagangan global dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, disarankan agar kebijakan tarif diberlakukan dengan mempertimbangkan norma dan aturan internasional. Negara-negara, termasuk Indonesia, perlu memperkuat diplomasi perdagangan, mendiversifikasi mitra dagang, dan mengurangi ketergantungan pada pasar negara besar agar lebih tahan terhadap risiko proteksionisme global. Penguatan industri domestik dan kerja sama multilateral juga menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas harga dan daya saing internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, A. S., Masinambow, V. A. J., & Mandej, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Komoditas Teh Indonesia Ke Eropa Periode 2008-2022. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(01), 511–520.
- Anindita, T., & Ratana, D. S. (2021). Pengaruh Perang Tarif Amerika Serikat–Tiongkok Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia Studi Kasus Kendaraan Darat Kode Hs 87. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri Dan Rantai Pasok*, 2, 393–399.
- Astuti, E. P., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2023). Pengaruh Hambatan Tarif Dan Sps Pada Perdagangan Pertanian Indonesia Dengan Negara G-20. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(1).
- Dano, D. (2022). *Memahami Perang Dagang As-China Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Global*. Deepublish.
- Devitasari, D., Khotimah, E., & Renviana, L. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan International (Ekspor Dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022. *Profes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 705–719.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Isnaini, N., Kasanusi, K., & Akbar, B. W. (2024). Kebijakan Proteksionisme Donald Trump Terhadap Dinamika Perang Dagang Amerika Serikat–Cina Tahun 2018-2022. *Agrapana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 70–78.
- Jannah, A. R., Rangkuty, D. M., & Rusiadi, R. (2024). Studi Kajian Kebijakan Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 259–268.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muslim, A. (2023). *Analisis Teori Ekspektasi Perdagangan Dalam Isu Perang Dagang Amerika Serikat Dengan Tiongkok Di Era Donald Trump Tahun 2018-2020*. Universitas Islam Indonesia.

- Nurchahyo, M. A., & Nugroho, A. S. (2023). Dampak Implementasi Kebijakan Pembatasan Impor Sepeda Pada Pola Perdagangan Internasional. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(1), 55–75.
- Nurmamurti, R. A., Faradilla, A. Y., Rismanto, A. I., Afifah, S. N., Hamida, A., & Sari, K. H. (2022). Analisis Kebijakan Luar Negeri Trump: Studi Kasus Perang Dagang Amerika Serikat-China. *Jurnal Sosial Politik Integratif*, 2(1), 62–70.
- Poae, A. E. (2019). Kajian Hukum World Trade Organization Dalam Perjanjian Perdagangan Internasional Di Indonesia. *Lex Et Societatis*, 7(6). <https://doi.org/10.35796/les.v7i6.25803>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. [10.33395/jmp.v12i2.13292](https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292)
- Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Meningkatkan Perdagangan Internasional Khususnya Ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1–10.
- Rastuti, T., & Khoirudin, A. A. D. (2025). Politik Hukum Indonesia Dalam Menghadapi Retaliasi Perang Dagang China Terhadap Amerika Serikat Berdasarkan Prinsip Proteksionisme: Indonesia's Legal Policy In Responding To China's Trade War Retaliation Against The United States Based On The Principle Of. *Litigasi*, 26(1), 26–66. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v26i1.15157>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Rufaidah, E. (2024). *Dinamika Ekonomi Internasional: Perubahan, Ketidakpastian, Dan Peluang Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Sarlita, R. (2025). *Analisis Kebijakan Donald Trump Dalam Menaikkan Tarif Impor Baja Dan Aluminium Asal Tiongkok Pada Tahun 2018-2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Savira, G. N. (2022). Kesesuaian Prinsip Retaliasi Dalam Kasus Perang Perdagangan Antara Amerika Serikat Dan Tiongkok. *Belli Ac Pacis (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(2), 97–108.
- Zaki, E. N. D., Wafa, D. T., & Ziddani, H. (2024). Perdagangan Internasional. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(2), 143–150.